

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Babakan merupakan transformasi pendidikan yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan adaptif. Sekolah menunjukkan komitmen tinggi dengan melibatkan seluruh elemen, mulai dari kepala sekolah hingga staf pendukung. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa dan kesiapan guru, menghasilkan kurikulum yang fleksibel dan relevan. Pelaksanaan dimulai bertahap sejak 2022 dengan pembelajaran berpusat pada siswa dan pendekatan berdiferensiasi. Guru didorong berinovasi dalam modul ajar dan didukung pelatihan berkelanjutan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga diintegrasikan untuk membentuk karakter siswa. Evaluasi dilakukan secara diagnostik, formatif, dan sumatif, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, SMA Negeri 1 Babakan menjalankan Kurikulum Merdeka secara optimal sesuai kebutuhan dan tantangan pendidikan saat ini.
2. Strategi pengembangan manajemen Kurikulum Merdeka yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bertumpu pada tiga pilar utama: penguatan peran guru sebagai fasilitator, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa, serta pelibatan aktif orang tua. Strategi diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan siswa, disusul pelatihan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Media pembelajaran variatif, integrasi teknologi, serta pelaksanaan Proyek P5 secara kontekstual turut mendorong partisipasi aktif siswa. Metode seperti Moving Class sempat dicoba namun tidak efektif karena kendala teknis. Solusinya adalah memperkuat kualitas guru melalui workshop, komunitas belajar,

dan Platform Merdeka Mengajar. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung motivasi siswa secara konsisten.

3. Hasil dari proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Babakan menunjukkan capaian yang positif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur. Peningkatan peran guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, kemandirian siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta terjalannya kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi indikator keberhasilan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh turut mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Strategi dan solusi pengembangan manajemen Kurikulum Merdeka yang diterapkan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, terutama melalui penguatan peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana pendukung. Untuk itu, sekolah lebih memfokuskan pada peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan erat. Faktor pendukung utama mencakup keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sebagai mitra pendidikan. Namun, keterbatasan fasilitas teknologi dan ketidakseimbangan rasio guru-siswa sering menjadi kendala. Hal ini menyulitkan penerapan pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga menurunkan motivasi belajar. Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh minat, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan gaya mengajar guru. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas, rasio guru-siswa, dan kolaborasi antar *stakeholder* sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.

B. Rekomendasi dan Saran

1. Bagi Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Babakan)

Perlu Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti jaringan Wi-Fi, proyektor, serta media pembelajaran berbasis digital. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Perlu memperkuat sistem evaluasi internal untuk memantau efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka secara berkala dan terstruktur.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk lebih aktif memposisikan diri sebagai fasilitator yang kreatif dalam mengarahkan siswa agar lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menerapkan pendekatan yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) agar pembelajaran lebih inklusif dan menarik.

3. Bagi siswa

Disarankan agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, serta memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah maupun guru. Siswa diharapkan mampu mengeksplorasi minat dan potensinya melalui kegiatan proyek, kolaboratif, dan ekstrakurikuler.

4. Bagi Pemerintah/Dinas Pendidikan

Perlu mendukung penyediaan infrastruktur yang memadai untuk menunjang Kurikulum Merdeka, terutama di sekolah non-kota. Memberikan kebijakan afirmatif bagi sekolah-sekolah yang mengalami hambatan karena zonasi guru maupun keterbatasan sumber daya.

C. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa manajemen kurikulum yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Konsep pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar di era Kurikulum Merdeka.

b. Implikasi Praktis

Dapat menjadi referensi praktis bagi sekolah lain dalam menyusun strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang adaptif terhadap kondisi lokal. Memberikan gambaran nyata bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan manajerial, kesiapan guru, serta sarana pendukung yang memadai.

c. Implikasi Kebijakan

Mendorong pengambil kebijakan untuk meninjau kembali kebijakan zonasi guru dan pemerataan sumber daya sekolah demi keadilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pelatihan profesionalisme guru secara berkelanjutan yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan sekolah.